

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang membentuk generasi penerus suatu bangsa yang berkarakter dan berbudi luhur sehingga seluruh warga negara berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas kehidupan bangsa. Penataan pendidikan yang baik mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Untuk mencapai hal itu pendidikan harus adaptif terhadap perkembangan zaman. Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan kemajuan zaman. Pemerintah dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang.

Banyak hal yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa dalam menghafal fakta-fakta, sehingga mereka seringkali tidak memahami substansi materi yang diperolehnya. Siswa belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dipergunakan. Siswa masih kesulitan untuk memahami dan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Mereka sangat butuh konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat dan masyarakat umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPS Kelas IV di SDN 03 Taman Kecamatan Taman Kota Madiun dikarenakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi yaitu metode ceramah. Metode ceramah berdasar pada pembelajaran konvensional di mana pembelajaran terpusat pada guru menyebabkan para siswa kurang berminat untuk belajar dan kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang aktif. Suasana pembelajaran yang tidak terkondisikan membuat para siswa malas belajar. Padahal belajar merupakan kegiatan siswa untuk melatih kreativitas belajar siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dari hasil pengamatan awal di SDN 03 Taman Kecamatan Taman Kota Madiun yang dilakukan pada tanggal 15 April 2025, ditemukan salah satu

kelemahan dalam pembelajaran yaitu rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dari 18 siswa, 5 siswa atau 28% menunjukkan kemampuan dalam pemahaman materi pembelajaran dengan ketuntasan belajar sesuai KKTP 75, dan sisanya sebanyak 13 siswa atau 72% menunjukkan rendahnya kemampuan (1) mengidentifikasi fakta fakta sosial dan lingkungan sekitar (2) menjelaskan hubungan antar peristiwa sosial yang benar, (3) belum mampu menunjukkan sikap sosial positif. Siswa yang terlibat aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS hanya 7 siswa atau sebesar 39% sedangkan sisanya 61% kurang menunjukkan keaktifan dalam belajar karena siswa tersebut (1) tidak aktif bertanya dan belum mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar, (2) belum mampu menyatakan pendapat secara spontan dan masih malu – malu, (3) belum mampu memberikan gagasan dan usul terhadap suatu masalah, (4) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas atau latihan yang diberikan guru tepat waktu. Kurangnya keaktifan peserta didik dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut dapat berdampak pada saat peserta didik mengerjakan ulangan semester sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah, hal ini dibuktikan tidak tercapainya KKTP.

Terbukti dengan adanya Penilaian Tengah Semester mata pelajaran IPS semester genap kelas III di SDN 03 Taman Kota Madiun menyatakan jika masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan di bawah KKTP 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar kognitif siswa kelas III di SDN 03 Taman Kota Madiun sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Hasil Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran
IPS Siswa Kelas III SDN 03 Taman Kota Madiun

NO	Nilai IPS Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
	≥ 75	< 75	
1	7	11	18

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas III yang mendapatkan nilai IPS ≥ 75 berjumlah 7 peserta didik, dengan persentasi 39% dan yang mendapatkan nilai < 75 adalah 11 peserta didik dengan persentase 61%. Dari tabel tersebut dapat diketahui siswa kelas III SDN 03 Taman Kota Madiun dari 18 peserta didik 61% lolos KKTP dan 39% tidak lolos KKTP. Data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum menunjukkan hasil memuaskan sebab sebagian siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKTP.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas seorang guru harus menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada proses belajar. Jadi salah satu solusi yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang di pelajarnya, bukan “mengetahui”nya. Pembelajaran yang

berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita! Termasuk siswa kelas IV SDN 03 Taman Jalan Ciliwung Gang III No. 39C Kecamatan Taman Kota Madiun. Metode belajar mereka masih kental dengan teknik menghafal daripada memahami substansi materinya. Strategi kontekstual (*contextual teaching and learning / CTL*) adalah suatu Strategi pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu. Sekarang ini pembelajaran dan pengajaran kontekstual menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya “menghidupkan” kelas secara maksimal. Kelas yang “hidup” diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang demikian cepat.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan

sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasihi antar sesama manusia.

Penerapan strategi CTL ini menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh* antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Dalam konteks itu siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagai mana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu memerlukan guru pengarah dan pembimbing.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Kontektual hanya sebuah strategi pembelajaran, yang bertujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

Berdasar hal-hal tersebut di atas diharapkan dengan adanya penggunaan pendekatan CTL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengadakan sebuah penelitian dengan judul

“Penerapan strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan model *Cooperative Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun Tahun Ajaran 2025/2026”

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerapan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan model *Cooperative Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun Tahun Ajaran 2025/2026. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada rumusan masalah yang menjadi bagian pokok pada pembahasan. Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana Penerapan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan model *Cooperative Learning* dan apa saja problematika dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS kelas IV di SDN 03 Taman Kecamatan Taman Kota Madiun.

Identifikasi masalah ini bermaksud untuk menentukan suatu jawaban atas permasalahan yang diteliti. Selain itu untuk mendapatkan data-data yang valid untuk dijadikan sebagai pertimbangan mendapatkan jawaban yang relevan. Dengan demikian fokus penelitian akan lebih mudah dan sesuai dengan rencana penelitian.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana Penerapan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan model Cooperative Learning untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apakah penerapan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan model Cooperative Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun?
3. Apakah penerapan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan model Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut rencana pemecahan masalahnya sebagai berikut :

1. Merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan model Cooperative Learning untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun.
2. Melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan model Cooperative Learning bagi siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun.

3. Melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Penerapan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan model Cooperative Learning untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Penerapan Strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan model Cooperative Learning dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun.
3. Penerapan Strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan model Cooperative Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam penerapan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan model Cooperative Learning untuk meningkatkan

keaktifan dan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

1. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa khususnya siswa kelas IV SDN 03 Taman Kota Madiun.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan model pembelajaran yang efektif, praktis, dan menyenangkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru

1. Dapat memberikan pengetahuan dan masukan baru kepada guru terkait pemilihan model pembelajaran interaktif yang untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Guru dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan dalam menerapkan penggunaan model yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

1. Siswa diharapkan dapat memahami pentingnya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sehingga mampu berprestasi

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih variatif dengan menggunakan strategi CTL (Contextual Teaching And Learning) model Cooperative Learning dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan model Cooperative Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat dengan pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Sehingga dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerjasama dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

2. Keaktifan Belajar adalah tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar mencakup interaksi, diskusi, pertanyaan, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran.
3. Hasil belajar IPS merupakan bentuk pencapaian siswa dalam pembelajaran IPS berdasarkan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor yang didapatkan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dari nilai siswa, pengetahuan, sikap, kemampuan berpikir dan kemampuan berkomunikasi.